

## *Efforts to increase interest in learning Arabic and psychological well-being at the Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) Kepong Malaysia*

Ahmad Zaki Annafiri✉, Hardi Santosa, A. Syahid Robbani, Qaem Aulassyahied, Fitria Sari Yuniarti, Muhammad Shollahuddin, Rahmat Sabili, Ahmad Mizaj El Kafoor  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

✉ [ahmad.annafiri@bsa.uad.ac.id](mailto:ahmad.annafiri@bsa.uad.ac.id)

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.10401>

### **Abstract**

*The focus of this community service is the Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) in Kepong, Malaysia, where Arabic subjects are currently unavailable. Additionally, SBM Kepong faces challenges related to teaching staff who lack knowledge about effective learning methods. In response to these issues, this community service aims to stimulate an interest in learning Arabic based on Al-Islam and Muhammadiyah principles, as well as enhance the psychological well-being of teachers at the Muhammadiyah Kepong Guidance Studio through the development of innovative learning methods. The steps involved include: 1) field assessment, 2) preparation of materials, 3) counseling, and 4) evaluation. The outcomes of this program reveal that 3 out of 4 participants experienced increased knowledge, and overall satisfaction with the activity implementation was quite high.*

**Keywords:** *Interest; Learning Arabic; Psychological well-being; Al-Islam and Muhammadiyah*

## **Upaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab dan kesejahteraan psikologis pada Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) Kepong, Malaysia**

### **Abstrak**

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) Kepong, Malaysia, yang mana belum terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, SBM Kepong juga menghadapi permasalahan lain berupa tenaga pengajar yang masih minim pengetahuan terkait metode pembelajaran. Menilik fenomena tersebut, maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan meningkatkan kesejahteraan psikologis guru pada Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia melalui pengembangan metode pembelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh adalah 1) asesmen lapangan, 2) penyusunan materi, 3) penyuluhan dan 4) evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah 3 dari 4 orang peserta pengabdian mengalami peningkatan pengetahuan dan kepuasan terhadap penyelenggaraan kegiatan adalah cukup tinggi.

**Kata Kunci:** Minat; Belajar bahasa Arab; Kesejahteraan psikologis; Al-Islam dan Muhammadiyah

# 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi para pelaku dunia pendidikan pada dewasa ini (Sa'dudin & Safitri, 2019). Dapat ditilik dari fenomena pembelajaran bahasa Arab yang ada saat ini, bahwa tujuan pembelajaran yang ada masih saja berkuat pada kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami informasi. Padahal, mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari proses penghambaan diri kepada Allah SWT (Mustapa, 2018). Selain itu, masih banyaknya ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah hanya pelengkap dan tidak menjadi perhatian utama. Di samping itu, materi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, mendapat perhatian besar sehingga mendapat porsi yang besar pula dalam pembelajaran. Padahal, khususnya bagi pembelajar muslim, pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu hal yang mengarah kepada kewajiban. Hal ini dikarenakan prosesi peribadatan kaum muslimin hampir keseluruhan menggunakan bahasa Arab (Nurdianto & Ismail, 2020).

Muhammadiyah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan yang terus tegak dan kokoh berdiri dalam menjalankan peran untuk mencerdaskan bangsa (Junaedi et al., 2023). Meski demikian, kondisi Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) Kepong, Malaysia, yang mana tidak terdapat materi bahasa Arab di dalamnya, merupakan sebuah permasalahan yang perlu segera diatasi. Hal ini dikarenakan seluruh guru dan siswa yang berada di dalamnya merupakan muslim, terlebih sanggar ini secara administratif merupakan lembaga pendidikan di bawah bimbingan persyarikatan Muhammadiyah. Selain itu, kondisi sanggar yang merupakan sekolah non-formal tentunya membutuhkan perhatian khusus bagi para guru di dalamnya. Para guru yang tidak memiliki dasar pendidikan keguruan, membuat metode pembelajaran kurang menarik dan menimbulkan rendahnya kesejahteraan psikologis bagi para guru.

Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong diresmikan pada 19 Maret 2022 oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur. Pada saat peresmian, Atase diwakili oleh Koordinator Sanggar Bimbingan Pendidikan Non Formal KBRI Kuala Lumpur, Dadi Rosadi. Sanggar ini didirikan guna memfasilitasi putra-putri pekerja migran Indonesia yang tidak memiliki dokumen legal. Tanpa sanggar non formal semacam ini, maka putra-putri para pekerja migran ini tidak memiliki hak untuk mengenyam pendidikan di sekolah formal Malaysia. Pada tahun keduanya, SBM Kepong memiliki 70 orang siswa dan 11 orang guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah menumbuhkan minat belajar bahasa Arab berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada siswa dan guru SBM Kepong dan meningkatkan kesejahteraan psikologis guru melalui pengembangan metode pembelajaran. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, tim pengabdian merujuk ke dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
(المجادلة: 11)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan

*apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11)*

Berangkat dari ayat tersebut, maka proses pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di SBM Kepong yang notabene merupakan putra-putri migran tidak berdokumen dan tidak memiliki hak untuk mengenyam pendidikan. Padahal menuntut ilmu adalah salah satu cara agar dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT. Selain itu, berkaitan dengan tujuan pengabdian pertama, yaitu menumbuhkan minat belajar bahasa Arab, sesuai dengan ayat 2 dalam surat Yusuf:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: 2)

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti. (Yusuf: 2)*

Oleh sebab itu, mempelajari bahasa Arab merupakan sebuah kewajiban bagi para muslimin. Hal ini tidak lain adalah karena Al Quran sebagai tuntunan hidup diturunkan dalam bahasa Arab dan ditujukan agar manusia dapat memahaminya (Rosyadi, 2009).

## 2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berupa presentasi (ceramah) di depan para guru dan siswa di SBM Kepong. Seluruh siswa di SBM Kepong setara dengan siswa kelas 1-6 sekolah dasar. Kegiatan asesmen dilakukan secara komunikasi jarak jauh, guna efisiensi waktu dan biaya, sehingga persiapan bisa dilaksanakan jauh sebelum pengabdian. Kemudian pada Senin, 11 September 2023, kegiatan inti pengabdian masyarakat di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) Kepong yang beralamat di Blok A, Jalan Prima 3, Metro Prima, 52100 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Malaysia.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu luring dan daring. Kegiatan luring berupa penumbuhan minat belajar bahasa Arab bagi guru dan siswa dan peningkatan kesejahteraan psikologis bagi guru. Sedangkan kegiatan daring berupa pelatihan pembelajaran bahasa Arab dan penguatan ideologi Al Islam dan Kemuhammadiyah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kegiatan pengabdian

Rentetan kegiatan pengabdian masyarakat internasional diawali dengan koordinasi dan asesmen awal kepada pihak SBM Kepong. Dalam observasi, ditemukan bahwa materi bahasa Arab tidak ada di dalam kurikulum SBM. Selain itu, kondisi guru yang tidak memiliki dasar ilmu keguruan, membuat rendahnya kesejahteraan psikologis para guru SBM. Langkah selanjutnya adalah menetapkan tanggal pelaksanaan pengabdian masyarakat internasional di SBM Kepong, baik secara luring dan daring. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan secara luring adalah pada Senin, 11 September 2023.

Kegiatan pelatihan pertama pada Senin, 11 September 2023 di SBM Kepong adalah penyampaian materi "Penumbuhan Minat Belajar Bahasa Arab" oleh Ahmad Zaki

Annafiri, S.Pd.I, M.Ed ([Gambar 1](#)). Kaitannya dengan teori dan kajian terdahulu, bahwa peningkatan minat belajar suatu bahasa adalah dengan menyadari akan adanya urgensi, kepentingan dan keterpanggilan bagi muslim terhadap bahasa Arab karena sangat penting dan urgen bagi kehidupan seorang muslim. Materi penumbuhan minat bahasa Arab secara umum berisikan kontemplasi ritual ibadah dengan bahasa Arab, memahami urgensi bahasa Arab bagi seorang muslim, memahami bahasa Arab sebagai internasional, mengembangkan metode belajar bahasa Arab yang menyenangkan dan memulai belajar bahasa Arab dari kata-kata serapan.



[Gambar 1](#). Kegiatan sosialisasi di SBM Kepong, Malaysia

Kegiatan kedua adalah peningkatan kesejahteraan psikologis bagi guru yang disampaikan oleh Dr. Hardi Santosa, M.Pd. Materi yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis guru dan siswa antara lain penjelasan mengenai metode sokratik, pengembangan metode-metode belajar yang menyenangkan, peningkatan minat siswa terhadap bahan ajar, permainan-permainan menarik bagi siswa dan peningkatan pemahaman terkait tingginya kedudukan guru dalam agama Islam.

Selanjutnya, tim pengabdian menindaklanjuti dengan presentasi selanjutnya secara daring, yaitu materi ke-3 tentang pembelajaran berbasis *game online* oleh A. Syahid Robbani, M.Pd. pada materi bahasa Arab ([Gambar 2](#)). Pemateri mengajak para siswa bermain *game* yang mengembangkan dasar kemampuan bahasa Arab. *Game* yang dimainkan adalah permainan mencocokkan simbol angka dengan kata yang menunjukkan angka dalam bahasa Arab. Selain itu juga ada permainan mencocokkan terjemahan nama hari dan bulan. Para siswa sangat antusias dalam permainan ini, serta tampak sebagian besar siswa baru sekali ini menerima pengetahuan berkaitan dengan bahasa Arab, yaitu angka, hari dan bulan.



[Gambar 2](#). Sesi pelatihan daring

Pada sesi terakhir, materi berjudul penguatan ideologi Al Islam dan Kemuhammadiyah yang disampaikan oleh Qaem Aulassyahied, S.Th.I, M.Ag. Dalam giat ini, pemateri menyampaikan kisah-kisah menarik terkait dengan sejarah peradaban Islam, yang mana mampu meningkatkan motivasi para siswa dalam beribadah. Pemateri menyampaikan kisah Uwais Al Qarni yang mana memiliki keteladanan dalam berbakti kepada orang tua, juga kisah Bukhari dan Muslim dalam keteladanan mengembara mencari ilmu pengetahuan meski memiliki berbagai keterbatasan. Motivasi melalui sirah nabawiyah ini diharapkan dapat meningkatkan minat para siswa dan guru dalam mempelajari bahasa Arab serta meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sehingga dalam meningkat pula kesejahteraan psikologisnya.

Selain penyampaian materi, sebagai bentuk implementasi dari dana teknologi dan inovasi dari Universitas Ahmad Dahlan, tim pengabdian memberikan bantuan berupa proyektor. Penyerahan hibah ini nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran di SBM Kepong Malaysia ([Gambar 3](#)).



[Gambar 3](#). Penyerahan proyektor oleh tim pengabdian kepada SBM Kepong, Malaysia

### 3.2. Evaluasi kegiatan

Setelah dilaksanakan penyampaian materi, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap siswa dan guru. Evaluasi ini dilakukan dengan pertanyaan secara langsung kepada siswa dan guru terkait seluruh materi yang telah disampaikan. Pertanyaan diajukan kepada 5 guru (pertanyaan 1 dan-2) dan 5 siswa (pertanyaan 3-8), dengan memegang prinsip *random sampling* atau memilih penjawab secara acak. Berdasarkan hasil pada [Tabel 1](#), 40 orang peserta yang ditunjuk secara acak baik dari siswa maupun guru, terdapat 32 orang menjawab dengan benar dan 8 orang menjawab salah atau kurang sempurna. Dengan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa 3 dari 4 orang di SBM Kepong mengalami dampak berupa peningkatan dan pemahaman.

Tim pengabdian juga melakukan evaluasi persepsi dengan menggunakan skala kepuasan bagi seluruh peserta pengabdian yang berjumlah 40 orang. Dalam pengukuran kepuasan peserta pengabdian masyarakat internasional ini, tim pengabdian menggunakan skala 1-9, dengan skala 1 untuk 'Tidak' serta skala 9 untuk 'Ya'. Skala ini ditentukan guna mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan para peserta dalam pengabdian masyarakat internasional ([Tabel 2](#)).

Pada pertanyaan pertama dengan pernyataan, "Setelah mengikuti pelatihan, saya mendapatkan pengetahuan baru", terdapat 25% peserta memilih skala 8 dan 75% pada

skala 9. Kemudian pada pernyataan kedua, “Saya mendapatkan kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan ini”, tampak bahwa 12,5% peserta memilih skala 8 dan 87,5% memilih skala 9. Berlanjut kepada pernyataan ke 3 dan ke 4 dengan pernyataan “Saya lebih menguasai metode dan strategi untuk menumbuhkan minat belajar anak” dan “Saya lebih memahami strategi merawat kesejahteraan psikologis saya” menunjukkan sebanyak 50% memilih skala 7 dan 87,5% skala 9 untuk pernyataan 3, serta 25% memilih skala 8 dan 75% untuk skala 9 pada pernyataan 4. Pada pernyataan 1-4, para peserta menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi dengan keterisian pada skala 8 dan 9 saja. Seluruh skala 9 lebih besar dari skala 8, kecuali pada pernyataan 3, antara skala 8 dan 9 sama-sama 50%.

Tabel 1. Evaluasi materi pengabdian

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Apakah itu metode sokratik? (Guru)	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bagaimana kedudukan seorang guru dalam agama Islam? (Guru)	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mengapa setiap muslim wajib mempelajari Bahasa Arab?	✓	x	✓	x	✓
4	Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ibadah sehari-hari?	✓	✓	✓	✓	x
5	Berhitunglah 1-10 dalam bahasa Arab!	✓	✓	✓	✓	x
6	Sebutkan nama-nama hari dalam bahasa Arab!	✓	✓	x	✓	✓
7	Apakah keteladanan yang dapat kita ambil dari Uwais Al Qarny?	x	✓	✓	✓	✓
8	Apakah keteladanan yang dapat kita ambil dari Imam Bukhari?	x	✓	✓	✓	x

Adapun pada pernyataan 5 dengan isi “Saya lebih memahami cara meningkatkan minat belajar anak”, sebanyak 50% memilih skala 8 dan 50% skala 9. Kemudian pada pernyataan 6 dan 7, dengan pernyataan “Saya lebih terampil dalam mendesain materi berbasis metode sokratik” dan “Saya lebih memahami pentingnya pembelajaran berbasis bercerita/berkisah”, dengan 12,5% memilih skala 7, 62,5% di skala 8, dan 25% di skala 9 pada pernyataan 6, serta 50% pada skala 8 dan 50% skala 9 untuk pernyataan 7. Pada pernyataan 5-7, meski tetap dapat dikatakan puas dan paham, hanya saja mengalami sedikit penurunan, yaitu adanya 12,5% yang memilih skala 7 pada pernyataan 6. Adapun di pernyataan 5 dan 7, tingkat kepuasan tetap di skala 8 dan 9.

Adapun pada pernyataan 8 dengan isi “Kegiatan pelatihan ini telah meningkatkan kompetensi saya sebagai guru”, sebanyak 12,5% memilih skala 7, 37,5% skala 8, dan 50% skala 9. Kemudian pada pernyataan 9, dengan pernyataan “Kegiatan pelatihan ini menguatkan keyakinan saya tentang pentingnya belajar bahasa arab”, dengan 25% di skala 8, dan 75% di skala 9. Ini menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi pada skala 9, meski agak menurun pada pernyataan 8 karena adanya 12,5% peserta yang memilih skala 7.

Secara menyeluruh, sebanyak 60% peserta pengabdian memilih skala 9, kemudian 38% peserta memilih skala 8, dan 3% memilih skala 7. Selain itu, tidak ada peserta yang menunjukkan ketidakpuasan dengan tidak adanya peserta yang memilih skala 1-6 di seluruh pernyataan.

Tabel 2. Skala kepuasan peserta pengabdian

No	Pertanyaan	Skala Kepuasan Peserta Pengabdian								
		Tidak								Ya
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Setelah mengikuti pelatihan, saya mendapatkan pengetahuan baru	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	25%	75%
2	Saya mendapatkan kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan ini	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	12,5%	87,5%
3	Saya lebih menguasai metode dan strategi untuk menumbuhkan minat belajar anak	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	50%
4	Saya lebih memahami strategi merawat kesejahteraan psikologis saya	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	25%	75%
5	Saya lebih memahami cara meningkatkan minat belajar anak	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	50%
6	Saya lebih terampil dalam mendesain materi berbasis metode sokratik	0%	0%	0%	0%	0%	0%	12,5%	62,5%	25%
7	Saya lebih memahami pentingnya pembelajaran berbasis bercerita/berkisah	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	50%
8	Kegiatan pelatihan ini telah meningkatkan kompetensi saya sebagai guru	0%	0%	0%	0%	0%	0%	12,5%	37,5%	50%
9	Kegiatan pelatihan ini menguatkan keyakinan saya tentang pentingnya belajar bahasa Arab	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	25%	75%

## 4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat oleh tim dari Universitas Ahmad Dahlan telah dilaksanakan secara luring dan daring. Berdasarkan hasil evaluasi, tampak 3 dari 4 orang peserta pengabdian mengalami peningkatan pengetahuan, utamanya terkait dengan minat belajar bahasa Arab, kesejahteraan psikologis, pembelajaran bahasa Arab berbasis *game online* dan penguatan AIK. Meski demikian, tim pengabdian berharap para guru dan pemangku kebijakan untuk terus dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan materi melalui pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, seluruh peserta (guru dan siswa), menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi terhadap pengabdian masyarakat ini. Harapan ke depannya, pelajaran bahasa Arab dapat dimasukkan ke

dalam kurikulum SBM Kepong, termasuk menggunakan media *online*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, ilmu yang telah didapat oleh para guru berkaitan dengan pengembangan metode, dapat meningkatkan kepercayaan diri para guru dan berjalan beriringan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis.

## Ucapan Terima Kasih

---

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Ahmad Dahlan, Ketua LPPM UAD, dan Kepala Bidang PkM dan KKN, yang mana telah mendukung pengadaan Pengabdian Masyarakat Internasional. Selain itu, juga kepada Ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia, serta kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia.

## Daftar Pustaka

---

- Junaedi, F., Arifianto, B. D., & Tamimi, M. R. I. (2023). Media relations for school promotions at Trensains Muhammadiyah Sragen Senior High School. *Community Empowerment*, 8(10). <https://doi.org/10.31603/ce.9092>
- Mustapa, C. R. (2018). Urgensi Tujuan Pendidikan Dalam Praktik Pembelajaran Bahasa Arab. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 69–84.
- Nurdianto, T., & Ismail, N. A. bin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.01>
- Rosyadi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Sa'udin, I., & Safitri, E. (2019). Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab di Asia Tenggara. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2). <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1201>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---